

**HUBUNGAN PARENTING STRESS DENGAN SELF-ESTEEM ORANG
TUA ANAK CEREBRAL PALSY PADA KOMUNITAS WAHANA
KELUARGA CEREBRAL PALSY YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Disusun Oleh:

**Inas Fida
21102020057**

Pembimbing:

**Arva Fendha Ibnu Shina, S.si, M.Si
199900628 201903 2 018**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2025



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-170/Un.02/DD/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : HUBUNGAN PARENTING STRESS DENGAN *SELF ESTEEM* ORANG TUA ANAK *CEREBRAL PALSY* PADA KOMUNITAS WAHANA KELUARGA *CEREBRAL PALSY* YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : INAS FIDA
Nomor Induk Mahasiswa : 21102020057
Telah diujikan pada : Jumat, 24 Januari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Arya Fendha Ibnu Shina, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 679861e602129



Penguji I
Naiful Falah, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 679820040004



Penguji II
Nur Fitriyani Hardi, M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 6798007a04416



Yogyakarta, 24 Januari 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 67982712a449



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Inas Fida
NIM : 21102020057
Judul Skripsi : Hubungan *Parenting Stress* Dengan *Self Esteem* Orang Tua Anak *Cerebral Palsy* Pada Komunitas Wahana Keluarga *Cerebral Palsy* Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 22 Januari 2025

Mengetahui:
Ketua Prodi,

Pembimbing,

Arva Fendha Ibnu Shina, S.Si, M.Si

NIP 199900628 201903 2 018

Zaen Musvirifin, M. Pd. I.

NIP 19900428 202321 1 029

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Inas Fida
NIM : 21102020057
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Hubungan *Parenting Stress* Dengan *Self Esteem* Orang Tua Anak *Cerebral Palsy* Pada Komunitas Wahana Keluarga *Cerebral Palsy* Yogyakarta adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 22 Januari 2025

Yang menyatakan,


METERAI TEMPEL
10000
653AMK110027105

Inas Fida
NIM 21102020057

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur atas rahmat Allah SWT, yang maha pengasih lagi maha penyayang, skripsi ini dipersembahkan kepada:

Ibu yang Sabar, Bapak yang Hebat bagi peneliti



MOTTO

“Orang-orang telah melupakan bahwa belajar tidaklah melulu untuk mengejar dan membuktikan sesuatu, namun belajar itu sendiri, adalah perayaan dan penghargaan pada diri sendiri”.- Andrea Hirata¹



¹ Andrea Hirata, *Padang Bulan*, (Yogyakarta: Bentang Pustaka 2011) hlm. 197

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan *parenting stress* dengan *Self-Esteem* Orang Tua Anak *Cerebral palsy* Pada Komunitas Wahana Keluarga *Cerebral palsy* Yogyakarta” Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini dapat diselesaikan oleh peneliti tidak lepas dari dukungan, bantuan serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A., Ph.D., Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A., Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Zaen Musyrifin, S.Sos.I., M.Pd.I., Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Anggi Jatmiko, M.A., Sekretaris Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Arya Fendha Ibnu Shina, S.Si., M.Si. selaku pembimbing skripsi. Terimakasih selalu memberikan motivasi, semangat dan arahnya dalam menyelesaikan penelitian ini.
6. Anggi Jatmiko, M.A., selaku dosen pembimbing akademik, yang selalu memberikan arahan dan motivasi dari mulai semester 1 sampai saat ini.
7. Sudharno Dwi Yuwono, M.Pd, Anggi Jatmiko, M.A, Nailul Falah, S.Ag, M.Si, Fera Puspito Sari, M.Pd, Reza Mina Pahlewi, M.A Selaku Dosen Pembimbing di Laboratorium RnD BKI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas kesempatan, pembelajaran dan bimbingannya dalam setiap kesempatan yang ada.
8. Seluruh dosen Bimbingan dan Konseling Islam dan seluruh karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan pelayanan administrasi yang sangat baik
9. Pengurus, relawan, dan anggota Komunitas Wahana Keluarga *Cerebral palsy* Yogyakarta, yang sudah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian di Komunitas Wahana Keluarga *Cerebral palsy* Yogyakarta.
10. Kakak Penulis, Nur Muhammad Maftuh, Lilis Lestari, Siti Amalia, dan Dwi Saputra, yang selalu memberikan dukungan serta warna-warni unik di setiap perjalanan penulis, selalu saling menyayangi satu sama lain dan tetap bersama dalam kondisi apapun.
11. Keluarga besar Mbah Asrowi dan keluarga besar Bani Nawawi, yang selalu memberikan dukungan dan mendoakan penulis dalam menjalani pendidikan.

12. Penghuni kos ibu temi yang telah menjadi rumah sekaligus keluarga penulis saat pertama kali merantau hingga saat ini.
13. Teman seperjuangan Asisten Laboratorium 2023-2024, dan Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2021, untuk segala bentuk pembelajaran dan kasih sayang dalam setiap proses yang dilalui.
14. Muhammad Alfredo Syarief Hidayatullah, atas waktu, dukungan, kasih sayang dan selalu membersamai penulis dalam berbagai situasi dan keadaan yang ada.
15. Alifia Indriastuti, Rida Iqlima, Nurroh Maya, dan Jihan Purnama Azzahra, atas waktu dan pengertiannya untuk selalu membersamai penulis dalam berbagai situasi dan keadaan yang ada.
16. Teman-teman KKN 114 kelompok 191 Pasurenan, Batur Kabupaten Banjarnegara Nurul, Rizqa, Fajar, Nadya, Rofik, Intan, Cici, Firma, Niken, yang telah menjadi bagian perjalanan hidup dan menjalani perkuliahan.
17. Mas-mas Pemuda Desa Pasurenan, Mas Susilo, Mas Nikmat, Mas Irfan, Mas Eno, Mas Toni, Mas Sigit, Mas Firza yang telah menjadi bagian perjalanan hidup peneliti dalam menjalani masa-masa KKN yang indah dan penuh Warna.
18. Ibu Evi Selaku induk Semang KKN di Desa Pasurenan, yang doanya tiada henti untuk peneliti dan kehidupan yang indah di rumah kayu yang nyaman dan hangat.
19. Owner dan Krew Kangen Omah, terimakasih atas pengertian dan dukungan yang diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitiannya.

Abstrak

Inas Fida (21102020057) “Hubungan *Parenting Stress* dengan *Self-Esteem* Orang Tua Anak *Cerebral palsy* Pada Komunitas Wahana Keluarga *Cerebral palsy* Yogyakarta” Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

Peran orang tua diharapkan dapat membantu anak untuk mencapai dan menyelesaikan setiap tahap perkembangan dengan baik. Namun pada kenyataannya, beberapa orang tua memiliki anak dengan masalah perkembangan yang dengan karakteristik dan kebutuhan berbeda dibandingkan anak dengan perkembangan normal sehingga hal ini dapat memengaruhi praktik pengasuhan yang dilakukan orang tua. Keterlibatan orang tua menjadi semakin penting dan sulit pada anak-anak dengan gangguan perkembangan. Terdapat 4 faktor yang menyebabkan orang tua mengalami stress pengasuhan, pertama stres kehidupan secara umum, kedua kondisi anak, ketiga kematangan psikologis, yang terakhir kondisi ekonomi. Beberapa studi *literature* mengatakan bahwa *cerebral palsy* seperti halnya kondisi kronis lainnya memiliki kecenderungan untuk menyebabkan dampak psikologis yang beragam. Hal ini termasuk perasaan bersalah dan perasaan bertanggungjawab yang dialami oleh orang tua atas kondisi anaknya, merasa depresi dan tidak berdaya, selain itu juga kecemasan yang berlebihan dan terlalu protektif. Tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara *parenting stress* dengan *self-esteem* orang tua pada anak *Cerebral palsy* di wilayah Yogyakarta. Responden dalam penelitian ini berjumlah 31 responden orang tua anggota komunitas wahana keluarga *cerebral palsy* Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik sampling jenuh. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi spearman rho dengan bantuan aplikasi software IBM SPSS Statistic 25. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan signifikan antara variabel *parenting stress* dan *self-esteem* dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,261 dan nilai p-value sebesar 0,157 ($p > 0,05$). sehingga H_0 diterima. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan mengenai hubungan *parenting stress* dengan *self-esteem* pada orang tua anak *cerebral palsy*, terdapat pembelajaran yang diambil, salah satunya ialah kesiapan dan juga pengetahuan untuk orang tua maupun calon orang tua, kesiapan maupun pengetahuan dapat membantu orang tua dalam mengurangi resiko mengalami stress pengasuhan dan membuat penghargaan diri menurun.

Kata Kunci: Hubungan *parenting stress*, *self-esteem*

ABSTRACT

Inas Fida (21102020057) "*The Relationship between Parenting Stress and self-esteem of Parents with Cerebral Palsy Children in the Wahana Keluarga Cerebral Palsy Community Yogyakarta*" Thesis. Yogyakarta: Faculty of Da'wah and Communication, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2025.

Parents are expected to help children achieve and complete each developmental stage successfully. However, in reality, some parents have children with developmental issues with different characteristics and needs compared to children with normal development, which can affect parenting practices. Parental involvement becomes increasingly important and difficult for children with developmental disorders. There are 4 factors that cause parents to experience parenting stress: first, general life stress; second, the child's condition; third, psychological maturity; and lastly, economic conditions. Several literature studies suggest that cerebral palsy, like other chronic conditions, tends to cause various psychological impacts. These include feelings of guilt and responsibility experienced by parents for their child's condition, feelings of depression and helplessness, as well as excessive anxiety and overprotectiveness. The purpose of this study was to determine whether there is a relationship between parenting stress and self-esteem of parents of children with cerebral palsy in the Yogyakarta region. Respondents in this study numbered 31 parent respondents who were members of the Wahana Keluarga Cerebral Palsy community in Yogyakarta. This study used quantitative methods with saturated sampling technique. Data analysis in this study used Spearman rank correlation analysis with the help of IBM SPSS Statistics 25 software. The results of this study showed no significant relationship between parenting stress and self-esteem variables with a correlation coefficient of 0.261 and a p-value of 0.157 ($p > 0.05$), thus H_0 was accepted. Based on the research that has been conducted regarding the relationship between parenting stress and self-esteem in parents of children with cerebral palsy, there are lessons learned, one of which is readiness and knowledge for parents and prospective parents, as readiness and knowledge can help parents reduce the risk of experiencing parenting stress and decreased self-esteem.

Keywords: *parenting stress, self-esteem*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Kajian Pustaka.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Tentang <i>Self-esteem</i> Orang Tua Anak <i>Cerebral Palsy</i>	18
B. Tinjauan Tentang <i>Parenting Stress</i>	29
C. Kerangka Berfikir Penelitian (diubah susunannya).....	38
D. Hipotesis.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Variabel Penelitian.....	43
C. Definisi Operasional Variabel.....	44
D. Populasi dan Sampel.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Uji Instrumen Penelitian.....	52
G. Metode Analisis Data.....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Komunitas Wahana Keluarga <i>Cerebral palsy</i> (WKCP).....	59
B. Persiapan Penelitian.....	61
C. Hasil Analisis Deskriptif.....	64
D. Teknik Pengumpulan Data.....	65
E. Uji Instrumen.....	68

F. Hasil Analisis Variabel Parenting stress	73
G. Hasil Analisis Variabel <i>Self-esteem</i>	76
H. Hasil Uji Prasyarat Analisis	79
I. Hasil Uji Hipotesis	80
J. Pembahasan Hasil Uji Hipotesis	82
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	91
 DAFTAR PUSTAKA	 94



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Populasi Orang tua anggota Komunitas WKCP	47
Tabel 3. 2 Blue Print Skala <i>Parenting Stress</i> Sebelum Uji Coba	50
Tabel 3. 3 Skor Alternatif Jawaban.....	50
Tabel 3. 4 Blue Print Skala <i>Self-esteem</i> Sebelum di uji coba	51
Tabel 3. 5 Skor Alternatif Jawaban.....	52
Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Variabel <i>Parenting stress</i>	53
Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Variabel <i>Self-esteem</i>	54
Tabel 3. 8 Blue Print Variabel <i>Parenting Stress</i> Setelah diuji coba	54
Tabel 3. 9 Blue Print Variabel <i>Self-esteem</i> Setelah diuji coba.....	55
Tabel 3. 10 Interpretasi Koefisien Alpha	56
Tabel 3. 11 Hasil Uji Reliabilitas	57
Tabel 4. 1 Blue Print Skala <i>Parenting Stress</i> Sebelum Uji Coba	66
Tabel 4. 2 Skor Alternatif Jawaban.....	67
Tabel 4. 3 Blue Print Skala <i>Self-esteem</i> Sebelum di uji coba	68
Tabel 4. 4 Skor Alternatif Jawaban.....	68
Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas Variabel <i>Parenting stress</i>	70
Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Variabel <i>Self-Esteem</i>	70
Tabel 4. 7 Blue Print Variabel <i>Parenting Stress</i> Setelah diuji coba	71
Tabel 4. 8 Blue Print Variabel <i>Self-Esteem</i> Setelah diuji coba.....	71
Tabel 4. 9 Interpretasi Koefisien Alpha	73
Tabel 4. 10 Hasil Uji Reliabilitas	73
Tabel 4. 11 Hasil Analisis Deskriptif <i>Parenting stress</i>	74
Tabel 4. 12 Kategorisasi <i>Parenting stress</i>	74
Tabel 4. 13 Distribusi Kategorisasi <i>Parenting Stress</i>	75
Tabel 4. 14 Hasil Analisis Deskriptif <i>Self-Esteem</i>	77
Tabel 4. 15 Distribusi Kategorisasi <i>Self-esteem</i>	77
Tabel 4. 16 Distribusi Kategorisasi <i>Self-Etseem</i>	78
Tabel 4. 17 Hasil Uji Normalitas Kedua Variabel	80
Tabel 4. 18 Hasil Uji Hipotesis Spearman rho.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Skala <i>Parenting Stress</i> Sebelum Uji Coba	98
Lampiran 1. 2 Skala <i>Self-Esteem</i> Sebelum Uji Coba	101
Lampiran 1. 3 Skoring Uji coba Instrumen <i>Parenting Stress</i>	105
Lampiran 1. 4 Skoring Uji coba instrument <i>Self-Esteem</i>	106
Lampiran 1. 5 Hasil Uji Validitas Skala <i>Parenting Stress</i>	107
Lampiran 1. 6 Hasil Uji Validitas Skala <i>Self-Esteem</i>	108
Lampiran 1. 7 Hasil Uji Reliabilitas Skala <i>Parenting Stress</i>	110
Lampiran 1. 8 Hasil Uji Reliabilitas Skala <i>Self-Esteem</i>	110
Lampiran 1. 9 Skala <i>Parenting Stress</i> setelah Uji coba	111
Lampiran 1. 10 Skala <i>Self-esteem</i> setelah Uji coba	114
Lampiran 1. 11 Skoring Uji Data Instrumen <i>Parenting Stress</i>	117
Lampiran 1. 12 Skoring uji data instrumen <i>Self-Esteem</i>	117
Lampiran 1. 13 Hasil Uji Normalitas	119
Lampiran 1. 14 Hasil Uji Hipotesis	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan salah satu karunia dari Tuhan yang diberikan kepada sepasang suami dan istri dalam rumah tangga. Kehadirannya tentu akan memberikan harapan bagi keduanya yaitu berupa suasana baru dalam keseharian dalam menjalankan aktivitas dalam rumah. Peran orang tua diharapkan dapat membantu anak untuk mencapai dan menyelesaikan setiap tahap perkembangan dengan baik. Namun pada kenyataannya, beberapa orang tua memiliki anak dengan masalah perkembangan yang dengan karakteristik dan kebutuhan berbeda dibandingkan anak dengan perkembangan normal sehingga hal ini dapat memengaruhi praktik pengasuhan yang dilakukan orang tua. Keterlibatan orang tua menjadi semakin penting dan sulit pada anak-anak dengan gangguan perkembangan.²

Orang tua adalah individu pertama dan terpenting yang terlibat dalam pengasuhan dan perkembangan anak.³ Peran orang tua sangat diharapkan dapat membantu anak dalam mencapai dan menyelesaikan setiap tahap tumbuh kembang anak dengan baik. Namun kenyataannya, beberapa ibu memiliki kondisi berbeda, yaitu dengan keterbatasan anak disabilitas *cerebral palsy*

² Widya Magdhalena, Dyta Setiawati Hariyono *Hubungan parental stress terhadap Self esteem Orang tua yang memiliki anak dengan autism spectrum disorder* (Jurnal Cognicia Volume 11 No.2 2023) hlm.93

³ Bornstein, M. *Handbook of parenting*. (New York: Taylor and Francis 2019) hlm. 11

sehingga hal ini dapat mempengaruhi pengasuhan yang dilakukan oleh kedua orang tua.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda pada anak umumnya yang menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Anak berkebutuhan khusus adalah anak-anak yang mengalami penyimpangan, kelainan atau ketunaan dalam segi fisik, mental, emosi dan sosial.⁴ Salah satu anak yang dilahirkan dalam keadaan istimewa yakni anak yang memiliki keadaan yang istimewa pada bagian pusat pergerakan ataupun syaraf sehingga dapat mempengaruhi *system* pergerakan dalam dirinya, keadaan tersebut biasa disebut sebagai *cerebral palsy*.

Cerebral palsy merupakan kelainan yang disebabkan oleh adanya disfungsi otak sehingga mengakibatkan adanya kesulitan gerak atau *palsy* yang diakibatkan bukan dari disfungsi otak melainkan dari poliomyelitis atau biasa disebut dengan *spinal palsy* yang mengalami kerusakan. Disfungsi otak dapat terjadi sebelum bayi lahir (prenatal), saat lahir (natal) atau setelah kelahiran (postnatal).⁵

Cerebral palsy adalah diagnosis yang paling umum yang disebabkan adanya kerusakan otak yang dibawa sejak lahir. Kondisi ini seringkali dideskripsikan sebagai sebuah ‘konsep payung’ yang terdiri dari beberapa sindrom yang

⁴ Novira Faradina, “Dinamika Penerimaan Orang tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus”.: (e-journal psikologi Volume 4, No.1 2017) hlm.28

⁵ Azola Arcilia Fajuita, “Sikap Ibu Yang Memiliki Anak *Cerebral palsy* Ditinjau Berdasarkan Parental Acceptance Rejection”, (Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana, 2016), hlm. 1

berbeda.⁶ *Cerebral palsy* dianggap sebagai salah satu disabilitas yang cukup berat pada masa anak-anak dan memiliki dampak yang cukup besar pada keluarga dan semua anak dalam keluarga tersebut.⁷

Menurut Mardiani data jumlah anak *cerebral palsy* di Indonesia adalah 1-5 dari setiap 1.000 anak yang lahir dengan keadaan hidup di Indonesia memiliki kondisi tersebut.⁸ Sebagian individu dengan disabilitas *cerebral palsy* memiliki keterbatasan dan seringkali membuat mereka untuk bergantung pada orang lain dalam melakukan aktifitas sehari-hari. Aktivitas tersebut seperti makan, minum, mandi, berpakaian, berjalan, atau ADL (*Activity Daily Learning*) pada umumnya hal tersebut mudah dilakukan oleh anak-anak yang tidak memiliki gangguan, namun akan terasa sulit bagi anak-anak disabilitas *cerebral palsy*. Keadaan demikian membutuhkan perhatian lebih dari keluarga dalam memberikan dukungan baik tenaga maupun emosional bagi individu dengan disabilitas *cerebral palsy* untuk kesejahteraan dalam hidupnya. Terutama bagi orang tua sebagai figur terdekat dan pada umumnya memiliki waktu lebih banyak untuk berinteraksi dengan anak.

Orang tua yang kurang memahami dalam cara menangani atau mengasuh anak dengan disabilitas *cerebral palsy* akan mengalami *stress* yang disebabkan oleh *stressor* yang dihasilkan oleh kebutuhan khusus *cerebral palsy*. Kondisi

⁶ Esben, P. *Cerebral palsy hold to the light. Denmark: The Danish Society for Cerebral palsy*. (2003).

⁷ Tience Debora Valentina, *Penyesuaian Psikologis Orang tua Dengan Anak Cerebral palsy*, (Psikologia: Jurnal Pemikiran & Penelitian Psikologi Tahun 2014, Vol. 9, No. 2, hlm.57)

⁸ Mardiani E “*Faktor-Faktor Risiko Prenatal Dan Perinatal Kejadian Cerebral palsy*”. Tesis Semarang: Universitas Diponegoro. (Online) http://eprints.undip.ac.id/15503/1/Elita_Mardiani.pdf. Diakses 2 Mei 2024

ibu yang mengalami *stress* tersebut dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang dikerjakan oleh Vijesh & Suku Maran bahwa ibu dari anak *cerebral palsy* mengalami *stress* pada kondisi yang dapat membuat jalan tengah atau dapat disebut tingkat moderat dan pesimistis atas ketidak mampuan anak untuk mencapai kemandirian dalam merawat diri. *Activity daily living* merupakan faktor terbesar dalam produksi *stress* bagi penderita *cerebral palsy*.⁹ Dalam Penelitian Febriani A. Rerata skor total PSI orang tua adalah sebanyak (64%) orang tua yang mengalami stres berat dengan 94% mengalami disfungsi interaksi orang tua-anak di wahana keluarga *cerebral palsy* Yogyakarta. Dalam penelitian Devrin I. terdapat 46 orang tua memiliki stres pengasuhan di SLB Negeri 1 Bantul.¹⁰

Sebagai orang tua yang memiliki anak *cerebral palsy* tentunya banyak hal yang membuat setiap orang tua mengalami kondisi stres, terutama dalam stres pengasuhan, hal ini berkaitan dengan ketidak kesesuaian anak yang diharapkan. Kondisi *stress* tersebut dapat berasal dari diri sendiri, keluarga dan lingkungan. Dengan kebutuhan khusus anak hal tersebut dapat membuat orang tua semakin tertekan sehingga merasa tidak berdaya, merasa tidak berguna, pasif, enggan beraktivitas, dan keinginan menarik diri akan semakin berkembang.¹¹

⁹ Vijesh, P.V., & Suku Maran, P.S.. "*Stress Among Mothers of Children With Cerebral palsy Attending Special Schools*". (Asia Pasific Disability Rehabilitation Journal 76 (Online) Volume 18 No 1 Tahun 2007) hlm.1-22. <http://www.aifo.it/english/resourcesf> , diakses 12 September 2013

¹⁰ <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/173400> diakses tahun 2019

¹¹ Ines Andi, Desi Auliya, and Ira Darmawanti, "*Hubungan Kepribadian Hardiness Dengan Stres Pengasuhan Pada Ibu Yang Memiliki Anak Cerebral palsy*" (Jurnal: Psikologi, Vol 2, No 3, 2014), hlm.2

Stress merupakan situasi yang biasa muncul dalam berbagai aspek kehidupan stres diartikan sebagai respon tubuh terhadap sesuatu hal dalam bentuk gangguan *homeostatis* yang menyebabkan perubahan pada keseimbangan fisiologis yang dihasilkan dari adanya rangsangan terhadap fisik maupun psikologis.¹² *Parenting stress* didefinisikan sebagai kecemasan dan ketegangan berlebihan yang secara khusus terkait dengan peran orang tua dan interaksi orang tua dengan anak.¹³

Beberapa studi literatur mengatakan bahwa *cerebral palsy* seperti halnya kondisi kronis lainnya memiliki kecenderungan untuk menyebabkan dampak psikologis yang beragam. Hal ini termasuk perasaan bersalah dan perasaan bertanggungjawab yang dialami oleh Orang tua atas kondisi anaknya, merasa depresi dan tidak berdaya, selain itu juga kecemasan yang berlebihan dan terlalu protektif. Saudara kandung dari pasien *cerebral palsy* juga kadang-kadang menunjukkan kebencian dan juga berisiko menunjukkan masalah perilaku, harga diri yang rendah, malu, dan lain-lain.¹⁴

Menurut Gunarsa terdapat 4 faktor yang menyebabkan orang tua mengalami stress pengasuhan, pertama stres kehidupan secara umum hal ini ditimbulkan dari kegiatan keseharian orang tua seperti tekanan dalam pekerjaan, kedua kondisi anak, tingkat stress orang tua akan lebih tinggi ketika memiliki anak

¹² Nasib Tua Lumban Gaol. "Teori Stress: Stimulus, Respond an Transaksional", (Jurnal: Psikologi, Vol 24, No 1, 2016), hlm. 2

¹³ L.S Ahern. "Psychometric Properties of The Parenting Stress Index". (Journal of Clinical Child Psychology, Volume 29 No 9 2004), hlm. 615

¹⁴ Ijezie, E. *Prevalence and pattern of psychological disorders in first -degree relatives of children with cerebral palsy in enugu Nigeria*. (European Journal of Scientific Research, 38(1) 2009), hlm.129

dengan masalah perilaku atau adanya masalah dalam perkembangan anak, ketiga kematangan psikologis, usia yang masih terlalu muda ketika menjadi orang tua akan lebih rentan mengalami stres, yang terakhir kondisi ekonomi kesulitan dalam ekonomi dan tuntutan hidup yang terus meningkat dapat menyebabkan stres bagi orang tua.¹⁵

Pada keluarga anak dengan disabilitas *cerebral palsy*, akan menyebabkan peningkatan beban dalam keluarga karena dapat mempengaruhi fungsi keluarga. Hal tersebut akan menimbulkan permasalahan psikososial pada keluarga anak *cerebral palsy* khususnya terhadap kedua orang tua. Reaksi orang tua yang pertama kali muncul pada saat mengetahui bahwa anaknya mengalami perbedaan *neurologis* adalah perasaan *shock*, mengalami guncangan batin, dianggap menjadi orang tua yang gagal, mendapat respon yang tidak layak dari orang lain, dianggap remeh dan orang tua merasa dirinya tidak berharga. Hal ini berpengaruh pada *self-esteem* (harga diri) orang tua yang memiliki anak *cerebral palsy*.¹⁶

Self-esteem (harga diri) bukan merupakan faktor yang dibawa sejak lahir tetapi merupakan faktor yang dipelajari dan terbentuk sepanjang pengalaman individu. Hal ini sesuai dengan pendapat Klass dan Hodge dalam Agustinus yang mengemukakan bahwa harga diri adalah hasil evaluasi yang dibuat dan dipertahankan oleh individu, yang diperoleh dari hasil interaksi individu dengan

¹⁵ S. Gunarsa. *Dari Anak Samapi Usia Lanjut: Bunga Rampai Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), hlm. 310

¹⁶ Junita Evie Puhan, “*Self-esteem* Orang tua yang memiliki anak penderita *Cerebral Palsy*” (Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2019) hlm.7

lingkungan, serta penerimaan, penghargaan, dan perlakuan orang lain terhadap individu tersebut.¹⁷

Orang yang mempunyai harga diri tinggi menurut Berne dan Savary dalam Namora adalah orang yang mengenal dirinya sendiri dengan segala keterbatasannya, merasa tidak malu atas keterbatasan yang dimiliki, memandang keterbatasan dengan suatu realitas dan menjadikan keterbatasan itu sebagai tantangan untuk berkembang.¹⁸ Keadaan mental sehat yang seperti ini yang seharusnya dapat dimiliki oleh orang tua anak *cerebral palsy*, untuk mampu sabar bertahan dalam mengasuh anak, dan menjadi orang tua yang kuat dalam menghadapi perilaku ataupun keadaan anak serta pembicaraan yang terdengar dari lingkungan sekitar.

Komunitas Wahana Keluarga *Cerebral palsy* (WKCP) didirikan pada tahun 2012 Daerah Istimewa Yogyakarta. Lebih dari 10 tahun wahana keluarga *cerebral palsy* berdiri bersama para orang tua anak *cerebral palsy* dan relawan dalam komunitas (WKCP), dengan visi mewujudkan dan berkontribusi untuk meningkatkan kebiasaan, kemampuan, pengetahuan dan kemandirian disabilitas *cerebral palsy* dan keluarganya.

Komunitas yang sudah berdiri selama 12 tahun itu memiliki banyak kegiatan dan juga pelatihan bagi orang tua maupun anak *cerebral palsy* yaitu program advokasi, peningkatan ilmu pengetahuan, WKCP youth untuk

¹⁷ Agustinus Sugeng Widodo dan Niken Titi Pratitis, *Harga Diri dan Interaksi Sosial Ditinjau Dari Status Sosial Ekonomi Orang tua, Persona*, (Jurnal Psikologi Indonesia, Vol. 2, No. 2, Mei 2013), hlm. 132.

¹⁸ Namora Lumongga Lubis, *Depresi: Tinjauan Psikologi*, Cet. II, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2016), hlm. 77-78.

memperluas kapasitas bagi para disabilitas *cerebral palsy* dari usia anak-anak hingga dewasa, dan yang terakhir program piknik keluarga guna mempererat hubungan antara orang tua, anak, dan para relawan dalam komunitas wahana keluarga *cerebral palsy*.

Minimnya pengetahuan dan pembahasan mengenai kondisi orang tua dengan anak berkebutuhan khusus dalam keilmuan Bimbingan Konseling Islam (BKI) dan Psikologi, membuat peneliti tertarik mengenai kondisi tersebut, selain menjadi bahan ajar, hal ini dapat membantu konselor lebih memahami kondisi dan perasaan orang tua dengan anak berkebutuhan khusus, khususnya anak *cerebral palsy*.

Hasil dalam penelitian ini akan membantu keilmuan BKI maupun psikologi untuk mengkaji lebih dalam mengenai faktor dan hal apa saja yang dapat membantu menekan angka *parenting stress* dan *self-esteem* orang tua pada anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti hubungan *parenting stress* dengan *self-esteem* pada orang tua anak *cerebral palsy*. Penelitian ini penting untuk dilakukan untuk mengingat betapa berharganya pandangan orang tua terhadap dirinya sendiri dalam proses mengasuh seorang anak yang memiliki kebutuhan khusus, dimana seharusnya orang tua menjadi pihak yang paling berperan penting pada perkembangan anak dan dirinya sendiri.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun identifikasi masalah di atas ialah mengetahui adanya hubungan *parenting stress* yang dialami orang tua pada anak *cerebral palsy* dengan *self-esteem* orang tua tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan *parenting stress* dengan *self-esteem* orang tua pada anak *cerebral palsy* di Komunitas Wahana Keluarga *Cerebral palsy* Yogyakarta?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari Penelitian ini yaitu, untuk menguji hubungan antara *parenting stress* dengan *self-esteem* orang tua pada anak *cerebral palsy* di Komunitas Wahana Keluarga *Cerebral palsy* Yogyakarta Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dalam pengembangan keilmuan BK, penelitian ini dapat memperkaya khazanah pengetahuan mengenai dinamika psikologis keluarga dengan anak berkebutuhan khusus, khususnya *cerebral palsy*. Hasil penelitian memberikan pemahaman baru bahwa tidak selalu ada hubungan langsung antara stres pengasuhan dengan harga diri orang tua. Temuan ini mendorong pengembangan teori-teori baru dalam BK yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi kondisi

psikologis orang tua anak berkebutuhan khusus. Selain itu, penelitian ini juga memperkuat basis ilmiah BK dalam konteks konseling keluarga dan anak berkebutuhan khusus.

Penelitian ini memberikan pemahaman baru tentang hubungan antara stres pengasuhan dan harga diri orang tua anak berkebutuhan khusus. Walaupun hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang kuat antara keduanya, temuan ini justru memunculkan pertanyaan-pertanyaan baru yang bisa diteliti lebih lanjut. Hal ini memberi dasar yang kuat untuk mengembangkan cara-cara konseling keluarga yang lebih baik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini membantu konselor untuk lebih memahami perasaan dan kondisi mental orang tua yang mengasuh anak dengan *cerebral palsy*. Dengan pemahaman ini, konselor bisa membuat program bantuan yang lebih sesuai dengan kebutuhan keluarga tersebut, terutama untuk membantu mereka menghadapi berbagai tantangan dalam mengasuh anak berkebutuhan khusus.

Dalam hal karir, penelitian ini membantu konselor mendampingi orang tua agar bisa membagi waktu antara mengasuh anak dan bekerja. Ini sangat penting karena banyak orang tua yang terpaksa meninggalkan pekerjaan mereka untuk fokus mengasuh anak berkebutuhan khusus. Dengan memahami masalah stres dan harga diri orang tua, konselor bisa memberikan saran yang lebih tepat agar orang tua bisa menjalani berbagai peran dalam hidupnya dengan lebih baik.

Penelitian ini juga berguna untuk membuat program pencegahan stres bagi calon orang tua dan orang tua muda. Hasil penelitian bisa digunakan untuk membuat panduan pelatihan cara mengasuh anak berkebutuhan khusus. Program ini bisa mengajarkan cara mengatasi stres, teknik mengasuh anak yang efektif, dan cara menjaga kepercayaan diri saat menghadapi tantangan dalam pengasuhan.

F. Kajian Pustaka

1. Skripsi karya Indah Jana Permana Devrin, Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta Tahun 2019, yang berjudul "*Hubungan Antara Stres Pengasuhan Orang tua Dengan Kualitas Hidup Anak Cerebral palsy Di SLB Negeri 1 Bantul*". Penelitian menggunakan metode korelatif rancangan *cross sectional*, dan telah dilakukan di SLB Negeri 1 Bantul pada bulan Agustus - Oktober 2018 yang melibatkan 46 anak *cerebral palsy* dan 46 Orang tuanya. Menggunakan instrumen karakteristik demografi responden, Module dan PSS. Analisis data menggunakan Pearson's Correlation dan Spearman's Rank. Hasil: Sebanyak 65,2% (n= 30) dari 46 anak *cerebral palsy* memiliki kualitas hidup dalam rentang sedang hingga buruk serta sebanyak 87,0% (n= 40) dari 46 Orang tua memiliki stres pengasuhan yang rendah. Nilai signifikansi hubungan antara stres pengasuhan orang tua dengan kualitas hidup anak *cerebral palsy* $p=0,349$. Hasil menunjukkan nilai signifikansi hubungan antara usia anak ($p=0,638$), nyeri yang dirasakan anak ($p=0,988$), tingkat keparahan *cerebral palsy* ($p=0,227$), atau kondisi sekunder anak

($p=0,90$) dengan kualitas hidup anak. Kesimpulan: Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara stres pengasuhan orang tua dengan kualitas hidup anak *cerebral palsy*. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara usia anak, nyeri yang dirasakan anak, tingkat keparahan *cerebral palsy*, atau kondisi sekunder anak dengan dengan kualitas hidup anak.¹⁹ Adapun persamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama membahas variabel mengenai *stress* pengasuhan atau *parenting stress* yang dialami oleh orang tua yang memiliki anak *cerebral palsy* dengan menggunakan metode penelitian korelasional. Adapun perbedaannya terdapat pada variabel dependen yang digunakan. Perbedaan terletak pada variabel dependen apabila penelitian ini untuk mengetahui kualitas hidup anak maka penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui *self-esteem* yang ditimbulkan setelah orang tua tersebut mengalami *parenting stress* dalam pengasuhan anak *cerebral palsy* di wilayah Yogyakarta.

2. Jurnal Psikologi Volume 18 No 2 Tahun 2020 karya Srifianti Lutfi yang berjudul “*Hubungan Antara Parenting Stress Dengan Strategi Regulasi Emosi Orang tua Yang Memiliki Anak Usia Sekolah Dasar (Middle Childhood) Di Jabodetabek*”. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar (*Middle Childhood*) yang berjumlah 241 orang. Alat ukur yang digunakan untuk

¹⁹ Indah Jana Permana Devrin, “*Hubungan Antara Stres Pengasuhan Orang tua Dengan Kualitas Hidup Anak Cerebral palsy Di SLB Negeri 1 Bantul*” (Skripsi: Universitas Gadjah Mada Yogyakarta 2019)

mengukur parenting stress adalah alat ukur yang dikembangkan oleh Berry dan Jones dengan jumlah aitem adalah 18 aitem dan setelah diuji coba menjadi 16 item dengan nilai reliabilitas sebesar 0.87. Sedangkan alat ukur untuk mengukur Regulasi Emosi dikembangkan oleh Gross dan John dengan jumlah aitem sebanyak 10 aitem. Dan setelah diuji coba didapatkan nilai reliabilitas sebesar 0,75 untuk aspek Cognitive Reappraisal. Sedangkan untuk aspek Expressive Suppression memiliki nilai reliabilitas 0,71. Metode penelitian yang dilakukan adalah studi deskriptif kuantitatif dengan metode korelasional, dan uji analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis korelasi dari Charles Spearman. Hasil uji statistik diperoleh hasil sebesar -0.200 dengan taraf signifikansi sebesar 0,01 yang berarti terdapat hubungan negatif antara parenting stress dengan strategi regulasi emosi orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar (Middle Childhood) di JABODETABEK.²⁰ Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian saya ialah memiliki kesamaan dalam variabel bebas yaitu parenting stress dan memiliki perbedaan dalam variabel dependent dan juga populasi penelitian.

3. *Jurnal Cognicia 2023 Volume 11 No 2 Tahun 2023 karya Widya Magdhalena, Dyta Setiawati Hariyono, yang berjudul “Hubungan Parental Stress Terhadap Self-esteem Orang tua Yang Memiliki Anak*

²⁰ Srifianti Lutfi “Hubungan Antara Parenting stress Dengan Strategi Regulasi Emosi Orang tua Yang Memiliki Anak Usia Sekolah Dasar (Middle Childhood) Di Jabodetabek” (Jurnal Psikologi Volume 18 No 2 Tahun 2020)

Dengan Autism Spectrum Disorder (ASD) ”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan tersebut antara stres orang tua dan harga diri pada orang tua yang memiliki anak ASD. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel penelitian ini adalah 114 orang tua penderita ASD. Orang tua stres diukur menggunakan Parental Stress Scale (PSS) dan harga diri diukur menggunakan skala harga diri. Korelasi product moment pearson digunakan untuk menganalisis data. Hasil uji product moment pearson diperoleh $r = -.46$ dan $p = 0.00$. Hasil penelitian ini menemukan bahwa orang tua memiliki tingkat stres orang tua yang sedang (69,3%) dan memiliki harga diri sedang (60,5%). Hasil ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara orang tua stres dan harga diri pada Orang tua ASD.²¹ Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya ialah dalam objek penelitian ini adalah orang tua anak spectrum disorder, dan memiliki persamaan dalam variabel bebas dan juga variabel terikat yaitu stress pengasuhan dan juga self-esteem orang tua.

4. *Skripsi karya Nita Agustina Program Studi Psikologi Islami Universitas Islam Negeri tahun 2022, yang berjudul “Self-esteem Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Retardasi Mental”. Penelitian ini Penelitian kualitatif adalah penelitian yang hasilnya tidak diperoleh dengan prosedur statistik atau bentuk perhitungan lainnya. Prosedur penelitian ini menghasilkan*

²¹ *Widzya Magdhalena, Dyta Setiawati Hariyono, yang berjudul “Hubungan Parental Stress Terhadap Self esteem Orang tua Yang Memiliki Anak Dengan Autism Spectrum Disorder” (Jurnal Cognicia 2023 Volume 11 No 2 Tahun 2023).*

temuan yang diperoleh dari data yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai metode. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, untuk menjawab dari tujuan masalah mengenai “Self-esteem pada Orangtua yang Memiliki Anak Retardasi Mental” dapat diambil kesimpulan. Setiap orangtua yang memiliki anak retardasi mental memiliki permasalahan dan self-esteem yang berbeda-beda. Orangtua juga memiliki cara yang berbeda dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Subjek DW dan PR cenderung memiliki tingkat self-esteem yang tinggi sedangkan subjek SM cenderung memiliki self-esteem yang rendah hal ini dilihat pada aspek kekuatan (power), keberartian (significance), kemampuan (competence) dan kebajikan (virtue). Faktor yang dapat mempengaruhi self-esteem pada orangtua yang memiliki anak retardasi mental yakni: faktor sosial ekonomi, faktor keluarga, dukungan suami/pasangan, pendidikan, penghargaan, faktor lingkungan sosial, faktor genetik, perasaan mampu, religiusitas, faktor jenis kelamin.²²

5. Jurnal Psikologi Manasa Volume 10 No 1 Tahun 2021, karya Lita Praticia Lunata, Andi Rina Hatta, Veronica Kristiyani, Srifianti Srifianti, yang berjudul “Pengaruh *parenting stress* terhadap Harga Diri Orang tua di Jabodetabek”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana stres dalam pengasuhan Orang tua mempengaruhi faktor-faktor lain dalam kondisi psikologis Orang tua, terutama pada harga diri mereka.

²² Nita Agustin, “*Self Esteem Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Retardasi Menal*” (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Inten Lampung 2022)

Penelitian ini dilakukan pada Orang tua yang memiliki anak SMP yang berdomisili di JABODETABEK dengan jumlah partisipan sebanyak 241 orang. Skala yang digunakan untuk mengukur stres pengasuhan adalah yang dikembangkan oleh Berry dan Jones, dan untuk mengukur harga diri adalah The Coopersmith *self-esteem* Inventory yang dikembangkan oleh Ryden . Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk mendeskripsikan stres pengasuhan dan harga diri partisipan serta menggunakan analisis regresi sederhana untuk mengukur bagaimana stres pengasuhan mempengaruhi harga diri Orang tua anak sekolah menengah. Dari analisis statistik ditemukan bahwa *parenting stress* memberikan kontribusi negatif ($t(241) = -7,330, p < 0,005$) terhadap harga diri Orang tua yang memiliki anak usia sekolah menengah di JABODETABEK. Semakin tinggi stres dalam pengasuhan maka semakin rendah harga diri. Stres dalam pengasuhan memberikan kontribusi sebesar 18 persen terhadap harga diri. Artinya, sisa 82 persen harga diri Orang tua ditentukan oleh faktor lain.²³ Adapun perbedaan dan persamaan penelitian Lita dengan penelitian ini ialah memiliki persamaan dalam variable bebas dan variable terikat yaitu *parenting stress* dan *self-esteem* dan memiliki perbedaan dalam subjek penelitian, dalam penelitian lita mengambil subjek orang tua se-JABODETABEK dan dalam penelitian ini hanya orang tua anak *cerebral palsy* di WKCP.

²³ Lita Praticia Lunata, Andi Rina Hatta, Veronica Kristiyani, Srifianti Srifianti, “*Pengaruh Parenting stress terhadap Harga Diri Orang tua di Jabodetabek*”, (Jurnal Psikologi Manasa Volume 10 No 1 Tahun 2021)

6. Jurnal Humaniora dan Ilmu Pendidikan Volume 3 No 1 Tahun 2023, karya Sulistia Purwanty, feri Agustriyani, Ardinata Ardinata, Rini Palupi, Hamid Mukhlis, yang berjudul “*Hubungan Pola Asuh Orang tua dengan Self-esteem pada Remaja di SMA Negeri 2 Gading Rejo (The Relationship between Parenting Style and Self-esteem in Adolescents at SMA Negeri 2 Gading Rejo)*”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan Desain Penelitian CrossSectional, dan teknik pengambilan sampel adalah Cluster. Pengambilan Sampel Acak. Selain itu, teknik pengumpulan datanya menggunakan kuesioner skala Likert. Sampel penelitian ini adalah 78 responden. Analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan chi-square uji ini menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,050 ($<0,05$) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh Orang tua dan remaja harga diri di SMA Negeri 2 Gading Rejo. Diharapkan demikian Orang tua dapat memberikan pola asuh yang tepat dan efektif sehingga anak mempunyai kepribadian yang dapat menghargai diri sendiri dan orang lain.²⁴ Adapun persamaan dalam penelitian ini sama-sama memiliki persamaan dalam variabel bebas dan variabel terikat yakni pola asuh dan *self-esteem* dan memiliki perbedaan dalam subjek penelitian, di dalam penelitian sulistia mengambil subjek remaja SMA Negri 2 Gading Rejo dan dalam penelitian ini engambil subjek dari orang tua anak *cerebral palsy* di komunitas WKCP.

²⁴ Sulistia Purwanty, feri Agustriyani, Ardinasulista Ardinata, Rini Palupi, Hamid Mukhlis, “*Hubungan Pola Asuh Orang tua dengan Self esteem pada Remaja di SMA Negeri 2 Gading Rejo (The Relationship between Parenting Style and Self esteem in Adolescents at SMA Negeri 2 Gading Rejo)*”, (Jurnal Humaniora dan Ilmu Pendidikan Volume 3 No 1 Tahun 2023)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis memperoleh kesimpulan meskipun terdapat kecenderungan hubungan negatif antara *parenting stress* dan *self-esteem*, hubungan tersebut tidak cukup kuat secara statistik untuk dapat disimpulkan sebagai hubungan yang benar-benar bermakna dalam populasi, dengan hasil uji hipotesis dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,261. hubungan antara kedua variabel ini secara statistik tidak menunjukkan signifikansi yang bermakna, yang ditunjukkan oleh nilai p-value sebesar 0,157 yang jauh lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($p > 0,05$), sehingga H_0 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh dalam menentukan tingkat *self-esteem* seseorang selain dari tingkat *parenting stress* yang dialaminya.

Dengan demikian uji hipotesis tidak menunjukkan signifikansi yang bermakna, terhadap hubungan *parenting stress* dengan *self-esteem* pada orang tua anak *cerebral palsy* di komunitas wahana keluarga *cerebral palsy* Yogyakarta.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pembaca

Peningkatan Pemahaman Pembaca diharapkan dapat memahami bahwa pengasuhan anak dengan kebutuhan khusus, seperti *cerebral palsy*, memerlukan adaptasi emosional dan keterampilan pengasuhan yang baik. Pentingnya Dukungan Sosial, pembaca disarankan untuk lebih peduli terhadap kebutuhan emosional orang tua anak dengan disabilitas, seperti memberikan dukungan sosial atau informasi tentang komunitas yang relevan.

2. Bagi Konselor

a. Pengembangan Program Psikoedukasi

Konselor dapat merancang program psikoedukasi yang berfokus pada peningkatan rasa kompetensi orang tua, manajemen stres, dan resiliensi dalam pengasuhan.

b. Fasilitasi Dukungan Sosial

Membantu orang tua menemukan atau membangun komunitas pendukung yang dapat menjadi tempat berbagi pengalaman dan solusi.

c. Pendekatan Terfokus pada Resiliensi

Menggunakan pendekatan yang menguatkan faktor protektif, seperti pengendalian emosi, peningkatan kepercayaan diri, dan strategi pemecahan masalah konstruktif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

a. Eksplorasi Faktor Lain

Peneliti dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang berkontribusi pada harga diri orang tua, seperti kondisi sosial-ekonomi, budaya, dan pengalaman hidup lainnya.

b. Metode Penelitian Campuran

Gunakan kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan gambaran yang lebih holistik tentang hubungan antara *parenting stress* dan *self-esteem*.

c. Studi Jangka Panjang

Penelitian longitudinal dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang bagaimana stres pengasuhan memengaruhi harga diri orang tua dari waktu ke waktu.

d. Populasi yang Lebih Beragam

Perluas sampel penelitian untuk mencakup populasi dari berbagai latar belakang budaya, geografis, dan sosial-ekonomi untuk meningkatkan generalisasi hasil.

e. Pendekatan pada Anak

Tambahkan perspektif anak untuk memahami lebih baik dinamika interaksi orang tua-anak dan dampaknya pada pengasuhan serta perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus Sugeng Widodo dan Niken Titi Pratitis, *Harga Diri dan Interaksi Sosial Ditinjau Dari Status Sosial Ekonomi Orang tua, Persona* (Jurnal Psikologi Indonesia, Vol. 2, No. 2, Mei 2013)
- Aya Mamlu'ah, Konsep Percaya Diri Dalam Al Qur'an Surat Ali Imran Ayat 139, (Jurnal Pendidikan dan Kajian Islam Volume 1 No.1 2019)
- Azola Arcilia Fajuita, "*Sikap Ibu Yang Memiliki Anak Cerebral palsy Ditinjau Berdasarkan Parental Acceptance Rejection*", (Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana, 2016)
- Bahar, Z. *PD dan Karakteristik Individu yang Memberikan*. (Jakarta: Rineka Cipta), 2002
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 1 ed. (Jakarta: Rajawali pers, 2012).
- Bornstein, M. *Handbook of parenting*. (New York: Taylor and Francis 2019)
- Brian Marwensdy, *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014)
- Coopersmith, S *Self-esteem inventories*. Palo Alto: Consulting Psychologists Press (1981, 1987).
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik, Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, Dan SMA*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012)
- Erma, "Hubungan Antara Harga Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa" (Naskah Publikasi: Universitas Muhammadiyah Surakarta 2013)
- Fitri, Zubaedi, Syafri, *Parenting Isami dan Karakter Disiplin Anak Usia Dini*, (Jurnal: Al Fitra, Vol 4, No 1, 2020)
- Fitnaeni Fajar WS, *Qanaah Sebagai Basis Spiritual Penerimaan Diri Orang Tua Terhadap Anak Penderita Leukimia*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2017)
- I P. Sukarena, *Cerebral palsy*, cet. I, (Jakarta: CV Sagung Seto, 2014)
- Indah Jana Permana Devrin, "*Hubungan Antara Stres Pengasuhan Orang tua Dengan Kualitas Hidup Anak Cerebral palsy Di SLB Negeri 1 Bantul*" (Skripsi: Universitas Gadjah Mada Yogyakarta 2019)

- Indri Kemala, dkk, “*Penyesuaian Psikologis Orang tua Dengan Anak Cerebral palsy*”, Psikologia: Jurnal Pemikiran & Penelitian Psikologi (Vol. 9, No. 2, 2014)
- Ines Andi, Desi Auliya, and Ira Darmawanti, "*Hubungan Kepribadian Hardiness Dengan Stres Pengasuhan Pada Ibu Yang Memiliki Anak Cerebral palsy*" (Jurnal: Psikologi, Vol 2, No 3, 2014)
- J.B. Brooks. *The Process of Parenting* (5th Ed). (Mountein View: Mayfield, 1999)
- Junita Evie Puhan, “*Self-esteem Orang tua yang memiliki anak penderita Cerebral Palsy*” (Skripsi Universitas Islam Negri Walisongo Semarang 2019)
- K. Deckard. *Parenting stress*. (New Haven: Yale University Press, 2004)
- Kaltihennah Oktavia Frauprades, “*Gambaran Klinis Sindrom Cerebral palsy Tipe Diskinetik*” (Jurnal Medika Utama: Volume 3 No 1 Tahun 2021)
- Lisa Senatore Ahern. *Psychometric Propertis Of The Parenting Stres Index-Short Form*. (Departenment Of Pyscology : University In North Carolina, 2004)
- Lita Praticia Lunata, Andi Rina Hatta, Veronica Kristiyani, Srifianti Srifianti, “*Pengaruh Parenting Stress terhadap Harga Diri Orang tua di Jabodetabek*”, (Jurnal Psikologi Manasa Volume 10 No 1 Tahun 2021)
- L.S Ahern. “*Psychometric Properties of The Parenting Stress Index*”. (Journal of Clinical Child Psychology, Volume 29 No 9 2004)
- M. H. Kernis (Ed.), *Self-esteem issues and answers: A sourcebook of current perspectives* (p. 10–15). Psychology Press.
- M. Nur Ghufron, Rrini Risnawita *Teori-teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2010)
- Muhammad Fikri At-Tamimy. *Konsep Parenting Dalam Perspektif Surah Luqman dan Implementasinya (Studi Kasus Pada Pengasuh Pondok Pesantren Ath-harul Arifin, Banjarmasin)*. (Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana malik ibrahim malang, 2016)
- Namora Lumongga Lubis, *Depresi: Tinjauan Psikologi, Cet. II*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2016)
- Nasib Tua Lumban Gaol. “*Teori Stress: Stimulus, Respond an Transaksional*”, (Jurnal: Psikologi, Vol 24, No 1, 2016)
- Nita Agustin, “*Self-esteem Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Retardasi Menal*” (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Inten Lampung 2022)

- Novira Faradina, “*Dinamika Penerimaan Orang tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus*”: (e-journal psikologi Volume 4, No.1 2017)
- Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta,2013),
- S. Azwar, *Metode Penelitian*, , (Yogyakarta : Pustaka Pelajar2009),
- S. Gunarsa. *Dari Anak Samapi Usia Lanjut Bunga Rampai Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Gunung Mulia, 2006)
- Shely E, et. al., *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*, ter. Tri Wibowo B.S. (Jakarta : Prenada Media Group, 2009)
- Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*
- Srifianti Lutfi “*Hubungan Antara Parenting Stress Dengan Strategi Regulasi Emosi Orang tua Yang Memiliki Anak Usia Sekolah Dasar (Middle Childhood) Di Jabodetabek*” (Jurnal Psikologi Volume 18 No 2 Tahun 2020)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Sugiyono.. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung 2010: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010)
- Sulistia Purwanty, feri Agustriyani, Ardinata Ardinata, Rini Palupi, Hamid Mukhlis, “*Hubungan Pola Asuh Orang tua dengan Self-esteem pada Remaja di SMA Negeri 2 Gading Rejo (The Relationship between Parenting Style and Self-esteem in Adolescents at SMA Negeri 2 Gading Rejo)*”, (Jurnal Humaniora dan Ilmu Pendidikan Volume 3 No 1 Tahun 2023)
- R. G. Heimberg, C. L. Turk, & D. S. Mennin (Eds.), *Generalized Anxiety Disorder: Advances in Research and Practice* (Cognitive and Behavioral Practice 2007 14(4):420-421)
- R. Gunawan Sudarman, *Terapan Berbasis Komputer dengan Program IBM SPSS Statistik 19(Jakarta: M)*.
- Robert A. Baron, *Psikologi Sosial* (Jakarta : Erlangga, 2005)
- Rutter, M *Psychology resilience and protective mechanism*. :(American Journal of Orthorpsychiatry, Vol. 57, No.3 1987).\

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),

TIM Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam, Cet. I*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016)

Vijesh, P.V., & Suku Maran, P.S. “*Stress Among Mothers of Children With Cerebral palsy Attending Special Schools*”. (Asia Pasific Disability Rehabilitation Journal 76 (Online) Volume 18 No 1 Tahun 2007)

Widzya Magdhalena, Dyta Setiawati Hariyono, yang berjudul “*Hubungan Parental Stress Terhadap Self-esteem Orang tua Yang Memiliki Anak Dengan Autism Spectrum Disorder*” (Jurnal Cognicia 2023 Volume 11 No 2 Tahun 2023).

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)